

Kinerja Retribusi Parkir dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah: Analisis Pertumbuhan, Efektivitas, dan Kontribusi di Kota Kupang

Albina Des¹, Marius Masri², Maria Imakulata Pongge^{3*}

^{1,2,3*} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas katolik Widya Mandira, Indonesia.

Corresponding Email: mariaimakulatapongge2@gmail.com^{3*}

Histori Artikel:

Dikirim 10 Maret 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 15 Juni 2026; *Diterima* 15 Juli 2026; *Diterbitkan* 1 Agustus 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Des, A., Masri, M., & Pongge, M. I. (2026). Kinerja Retribusi Parkir dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah: Analisis Pertumbuhan, Efektivitas, dan Kontribusi di Kota Kupang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(4), 3837-3845. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i4.6781>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan, efektivitas, dan kontribusi retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kupang selama periode 2015–2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya optimalisasi PAD dalam mendukung kemandirian fiskal daerah, sementara retribusi parkir sebagai salah satu sumber PAD belum menunjukkan kontribusi yang optimal. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan data kualitatif. Data utama berupa target dan realisasi retribusi parkir serta realisasi PAD diperoleh dari Dinas Perhubungan Kota Kupang dan BPKAD Kota Kupang, sedangkan data pendukung diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan retribusi parkir meningkat secara nominal dari Rp889.115.100 pada tahun 2015 menjadi Rp3.194.281.900 pada tahun 2023, tetapi pertumbuhannya bersifat fluktuatif dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2019. Tingkat efektivitas pemungutan pada periode 2015–2018 berada pada kategori efektif hingga sangat efektif, sedangkan pada periode 2019–2023 menurun menjadi kurang efektif. Kontribusi retribusi parkir terhadap PAD selama periode penelitian hanya berkisar antara 0,63% hingga 1,68%, sehingga masih tergolong sangat rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa retribusi parkir memiliki potensi untuk ditingkatkan, tetapi memerlukan pembenahan tata kelola, pengawasan, dan digitalisasi sistem pemungutan agar kontribusinya terhadap PAD Kota Kupang menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: Retribusi Parkir; Efektivitas; Kontribusi; Pendapatan Asli Daerah; Kota Kupang.

Abstract

This study aims to analyze the growth, effectiveness, and contribution of parking levies to the Regional Original Revenue (PAD) of Kupang City during the 2015–2023 period. The study is motivated by the importance of optimizing PAD to support regional fiscal independence, while parking levies, as one of the sources of PAD, have not yet made an optimal contribution. This research employed a descriptive quantitative approach supported by qualitative data. The main data, consisting of parking levy targets and realizations as well as PAD realizations, were obtained from the Kupang City Transportation Office and the Regional Financial and Asset Management Agency of Kupang City, while supporting data were collected through semi-structured interviews. The results show that parking levy revenue increased nominally from Rp889,115,100 in 2015 to Rp3,194,281,900 in 2023; however, its growth was fluctuating and experienced a decline in 2019. The effectiveness of levy collection during the 2015–2018 period was categorized as effective to highly effective, whereas during the 2019–2023 period it declined and was categorized as less effective. The contribution of parking levies to PAD during the study period ranged only from 0.63% to 1.68%, indicating a very low contribution. This study concludes that parking levies have the potential to be improved, but this requires better governance, stronger supervision, and the digitalization of the collection system in order to enhance their contribution to the PAD of Kupang City.

Keyword: Parking Levy; Effectiveness; Contribution; Regional Original Revenue; Kupang City.

1. Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator penting dalam menilai kemandirian fiskal pemerintah daerah karena mencerminkan kemampuan daerah membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan melalui potensi ekonomi lokal tanpa ketergantungan yang berlebihan pada dana transfer pusat. Oleh karena itu, optimalisasi PAD menjadi aspek strategis dalam mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang mandiri, efektif, dan berkelanjutan (Siswati & Kaloeti, 2024). Di antara sumber PAD, retribusi daerah memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan penyediaan layanan publik dan berfungsi tidak hanya sebagai sumber penerimaan daerah, tetapi juga sebagai instrumen pengaturan pelayanan publik (Hermawansyah & Syarif, 2022). Salah satu jenis retribusi daerah yang berpotensi meningkatkan PAD adalah retribusi parkir. Di wilayah perkotaan dengan mobilitas kendaraan yang tinggi, sektor ini berpotensi menjadi sumber penerimaan daerah sekaligus instrumen pengendalian lalu lintas dan pemanfaatan ruang kota (Febriana & Galuh, 2025). Dalam konteks Kota Kupang sebagai pusat aktivitas ekonomi, perdagangan, dan pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Timur, sektor parkir memiliki potensi yang cukup besar. Hal ini terlihat dari meningkatnya PAD Kota Kupang dari Rp167,53 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp190,53 miliar pada tahun 2023, serta naiknya penerimaan retribusi parkir dari Rp2,75 miliar menjadi Rp4,1 miliar pada periode yang sama. Namun, meskipun meningkat secara nominal, kontribusi retribusi parkir terhadap PAD masih relatif rendah, sehingga menunjukkan bahwa potensi sektor ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan pengelolaan retribusi parkir di Kota Kupang tidak hanya berkaitan dengan pencapaian target penerimaan, tetapi juga dengan lemahnya tata kelola dan pengawasan, seperti keberadaan parkir liar, keterbatasan fasilitas parkir resmi, lemahnya pengawasan terhadap juru parkir, serta belum optimalnya digitalisasi sistem pemungutan, yang berpotensi menimbulkan kebocoran penerimaan dan menurunkan kontribusinya terhadap PAD (Nasir, 2023). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Kartika *et al.*, (2025) di Kota Cirebon yang menunjukkan bahwa efektivitas pemungutan retribusi parkir masih tergolong tidak efektif dengan rata-rata 51,2% dan kontribusi terhadap PAD hanya sebesar 0,44%. Di Kota Kupang, Obaria *et al.*, (2025) juga menemukan bahwa penerimaan retribusi parkir belum optimal karena kontribusinya terhadap PAD masih kecil dan pengelolaannya memerlukan penguatan regulasi, sedangkan Pattimau, (2024) menunjukkan bahwa kontribusi retribusi daerah terhadap PAD masih berfluktuasi dan cenderung lebih rendah dibandingkan pajak daerah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pertumbuhan penerimaan, efektivitas pemungutan, dan kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Kupang selama periode 2015–2023, sekaligus memberikan dasar bagi perumusan kebijakan pengelolaan parkir yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Desentralisasi fiskal menempatkan pemerintah daerah sebagai aktor utama dalam mengelola sumber-Desentralisasi fiskal menempatkan pemerintah daerah sebagai aktor utama dalam mengelola sumber-sumber keuangannya sendiri untuk membiayai pelayanan publik dan pembangunan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi indikator penting untuk menilai kapasitas fiskal dan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD yang dapat dihimpun, semakin kecil ketergantungan daerah terhadap transfer pemerintah pusat. Pada konteks Provinsi Nusa Tenggara Timur, kapasitas fiskal pemerintah kabupaten/kota masih tergolong rendah, yang tercermin dari kecilnya derajat desentralisasi fiskal dan masih dominannya dana transfer dalam pembiayaan daerah (Moi *et al.*, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi PAD tetap menjadi agenda strategis dalam penguatan otonomi fiskal daerah. Untuk memperkuat konteks ini, kajian tentang pengelolaan PAD di wilayah perbatasan NTT juga menunjukkan bahwa optimalisasi PAD masih menghadapi kendala kepatuhan, keterbatasan sumber penerimaan, dan persoalan pengelolaan kelembagaan (Taek *et al.*, 2020). Temuan tersebut menegaskan bahwa optimalisasi PAD tetap menjadi agenda strategis dalam penguatan otonomi fiskal daerah.

RESEARCH ARTICLE

Di dalam struktur PAD, pajak daerah dan retribusi daerah merupakan dua sumber penerimaan yang paling mencerminkan kemampuan daerah menggali potensi ekonomi lokal. Namun, kontribusi keduanya tidak selalu seimbang. Di Kota Kupang, kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan daerah tercatat lebih tinggi dibandingkan retribusi daerah, sedangkan tingkat kemandirian fiskalnya masih berada pada kategori rendah atau menunjukkan pola hubungan instruktif dengan pemerintah pusat (Djaha *et al.*, 2024). Pada tingkat kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur, retribusi daerah juga tidak menunjukkan pengaruh langsung yang kuat terhadap kemandirian fiskal, berbeda dengan pajak daerah yang perannya relatif lebih menonjol (Kii *et al.*, 2022). Selain itu, strategi peningkatan penerimaan daerah di Timor Tengah Utara menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan daerah membutuhkan intensifikasi, ekstensifikasi, penataan kelembagaan, dan sistem informasi yang terintegrasi (Banu *et al.*, 2020). Dengan demikian, persoalan utama bukan hanya keberadaan sumber PAD, tetapi juga kualitas pengelolaan dan efektivitas pemungutannya. Salah satu komponen retribusi daerah yang penting dalam konteks perkotaan adalah retribusi parkir. Secara konseptual, retribusi parkir tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerimaan daerah, tetapi juga sebagai instrumen pengaturan lalu lintas, pengendalian penggunaan ruang kota, dan penyediaan layanan publik. Di daerah perkotaan seperti Kota Kupang, yang ditandai dengan mobilitas kendaraan yang terus meningkat, sektor parkir memiliki potensi fiskal yang cukup besar. Namun, penelitian di Kota Kupang menunjukkan bahwa potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan karena penerimaan retribusi parkir masih relatif kecil dan pengelolaannya masih menghadapi persoalan regulasi serta implementasi (Obaria *et al.*, 2025). Temuan ini memperlihatkan bahwa sektor parkir memang potensial, tetapi masih memerlukan evaluasi yang lebih mendalam dari sisi kinerja penerimaan.

Untuk memperjelas variabel penelitian, kinerja penerimaan daerah umumnya dinilai melalui tiga dimensi utama, yaitu pertumbuhan, efektivitas, dan kontribusi. Pertumbuhan menunjukkan perubahan penerimaan dari waktu ke waktu; efektivitas mencerminkan kemampuan pemerintah daerah merealisasikan target penerimaan yang telah ditetapkan; sedangkan kontribusi menunjukkan besarnya sumbangan suatu sumber penerimaan terhadap PAD. Analisis terhadap ketiga indikator ini telah banyak digunakan dalam kajian keuangan daerah karena mampu menunjukkan apakah kenaikan nominal penerimaan benar-benar mencerminkan perbaikan kinerja fiskal (Djafar, 2022). Temuan lain pada level nasional juga menunjukkan bahwa efektivitas retribusi daerah cenderung lebih rendah dan kontribusinya terhadap PAD masih lebih kecil dibandingkan pajak daerah, sehingga evaluasi melalui indikator efektivitas dan kontribusi menjadi relevan dalam mengukur kualitas pengelolaan penerimaan daerah (Sindang *et al.*, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa retribusi sektor tertentu dapat memiliki efektivitas yang cukup baik, tetapi kontribusinya tetap rendah, sehingga pertumbuhan penerimaan perlu dibaca bersama indikator efektivitas dan kontribusi agar interpretasi kinerja menjadi lebih utuh (Ilham *et al.*, 2022). Penelitian sebelumnya di Kota Kupang juga lebih banyak menekankan hubungan PAD dengan pajak daerah atau struktur pendapatan daerah secara umum. Studi Pattimau, (2024) akan tetapi, studi tersebut belum secara khusus menempatkan retribusi parkir sebagai objek analisis utama. Di sinilah letak celah penelitian ini. Sampai saat ini, kajian yang secara spesifik menilai pertumbuhan penerimaan, efektivitas pemungutan, dan kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Kupang dalam satu kerangka analisis yang utuh masih sangat terbatas. Padahal, ketiga indikator tersebut penting untuk menilai apakah peningkatan nominal penerimaan benar-benar mencerminkan perbaikan kinerja fiskal sektor parkir. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menempatkan retribusi parkir sebagai bagian dari strategi penguatan PAD dalam kerangka desentralisasi fiskal. Secara teoretis, hubungan antar konsep dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa desentralisasi fiskal mendorong daerah untuk meningkatkan PAD, sedangkan PAD sendiri dipengaruhi oleh kinerja komponen penerimaannya, termasuk retribusi parkir. Kinerja tersebut diukur melalui tiga dimensi, yaitu pertumbuhan, efektivitas, dan kontribusi. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi studi-studi sebelumnya dengan memberikan evaluasi yang lebih terfokus dan terukur mengenai posisi retribusi parkir dalam struktur Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menggambarkan dan menganalisis kinerja penerimaan retribusi parkir di Kota Kupang melalui tiga indikator utama, yaitu pertumbuhan, efektivitas, dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendekatan deskriptif kuantitatif dinilai sesuai karena data utama penelitian berbentuk angka dan bersumber dari laporan keuangan pemerintah daerah, kemudian dianalisis menggunakan rasio dan persentase untuk memperoleh gambaran empiris mengenai perkembangan penerimaan retribusi parkir selama periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data utama yang meliputi target dan realisasi penerimaan retribusi parkir serta realisasi PAD Kota Kupang selama periode 2015–2023. Data ini digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan, efektivitas, dan kontribusi retribusi parkir terhadap PAD. Sementara itu, data kualitatif digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi hasil analisis kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan kondisi faktual pengelolaan retribusi parkir di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan sumber utama penelitian yang diperoleh melalui dokumen resmi, yaitu laporan target dan realisasi retribusi parkir, laporan realisasi Pendapatan Asli Daerah, serta Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kota Kupang. Data tersebut diperoleh dari Dinas Perhubungan Kota Kupang dan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang. Adapun data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan dua informan kunci yang memahami proses pengelolaan retribusi parkir di Kota Kupang, yaitu Informan 1, Bapak Bernadinus Mere selaku Kepala Bagian Retribusi Parkir Dinas Perhubungan Kota Kupang dan Informan 2, Bapak Hubertus Nani selaku pengelola lahan parkir Kota Kupang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme pemungutan, sistem pengawasan, kendala operasional, serta upaya peningkatan penerimaan retribusi parkir. Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, analisis pertumbuhan, yang digunakan untuk mengetahui perkembangan penerimaan retribusi parkir dari tahun ke tahun dengan rumus:

$$G_x = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

G_x : Pertumbuhan penerimaan retribusi parkir pertahun

X_t : Realisasi penerimaan retribusi parkir pada tahun tertentu

X_(t-1) : Realisasi penerimaan retribusi parkir pada tahun

Kedua, analisis efektivitas, yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian target penerimaan retribusi parkir dengan rumus:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan Retribusi Parkir}}{\text{Target Retribusi Parkir}} \times 100\%$$

Ketiga, analisis kontribusi, yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan retribusi parkir terhadap total Pendapatan Asli Daerah dengan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Interpretasi hasil analisis efektivitas dan kontribusi dilakukan dengan mengacu pada klasifikasi yang diadaptasi dari penelitian terdahulu (Karmila, 2020). Hasil perhitungan pertumbuhan, efektivitas, dan kontribusi kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Untuk memperkuat

RESEARCH ARTICLE

pembahasan, hasil analisis kuantitatif dipadukan dengan informasi hasil wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi pengelolaan retribusi parkir di Kota Kupang.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Perkembangan Target dan Realisasi Retribusi Parkir Kota Kupang Tahun 2015–2023

Perkembangan target dan realisasi retribusi parkir Kota Kupang selama periode 2015–2023 menunjukkan adanya peningkatan pada target penerimaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 target retribusi parkir ditetapkan sebesar Rp925.000.000 dan meningkat menjadi Rp4.100.000.000 pada tahun 2023. Realisasi penerimaan juga mengalami kenaikan dari Rp889.115.100 pada tahun 2015 menjadi Rp3.194.281.900 pada tahun 2023.

Tabel 1. Pertumbuhan Target dan Realisasi Retribusi Parkir Kota Kupang Tahun 2015–2023

Tahun	Target (Rp)	Pertumbuhan Target (%)	Realisasi (Rp)	Pertumbuhan Realisasi (%)	Capaian (%)
2015	925.000.000	-	889.115.100	-	96,12
2016	1.175.000.000	27,03	1.211.043.540	36,21	103,07
2017	1.550.000.000	31,91	1.446.217.300	19,42	93,30
2018	1.900.000.000	22,58	2.040.497.383	41,09	107,39
2019	2.250.000.000	18,42	1.774.009.401	-13,06	78,84
2020	2.750.000.000	22,22	2.028.354.650	14,34	73,76
2021	3.200.000.000	16,36	2.254.023.935	11,13	70,44
2022	3.300.000.000	3,13	2.623.657.600	16,40	79,50
2023	4.100.000.000	24,24	3.194.281.900	21,75	77,91

Berdasarkan Tabel 1, pertumbuhan target tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 31,91%, sedangkan pertumbuhan target terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 3,13%. Pada sisi realisasi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 41,09%, sedangkan pertumbuhan negatif terjadi pada tahun 2019 sebesar -13,06%. Capaian realisasi terhadap target melebihi 100% hanya terjadi pada tahun 2016 dan 2018, masing-masing sebesar 103,07% dan 107,39%. Pada tahun-tahun lainnya, realisasi penerimaan berada di bawah target yang telah ditetapkan.

4.1.2 Hasil Analisis Efektivitas Pemungutan Retribusi Parkir

Efektivitas pemungutan retribusi parkir dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi penerimaan dan target penerimaan retribusi parkir pada masing-masing tahun.

Tabel 2. Efektivitas Pemungutan Retribusi Parkir Kota Kupang Tahun 2015–2023

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)	Keterangan
2015	925.000.000	889.115.100	96,12 %	Efektif
2016	1.175.000.000	1.211.043.540	103,07 %	Sangat Efektif
2017	1.550.000.000	1.446.217.300	93,30 %	Efektif
2018	1.900.000.000	2.040.497.383	107,39 %	Sangat Efektif
2019	2.250.000.000	1.774.009.401	78,84 %	Kurang Efektif
2020	2.750.000.000	2.028.354.650	73,76 %	Kurang Efektif
2021	3.200.000.000	2.254.023.935	70,44 %	Kurang Efektif
2022	3.300.000.000	2.623.657.600	79,50 %	Kurang Efektif
2023	4.100.000.000	3.194.281.900	77,91 %	Kurang Efektif

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 107,39%, sedangkan efektivitas terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 70,44%. Pada periode 2015–2018, efektivitas pemungutan berada pada kisaran 93,30% hingga 107,39%. Sementara itu, pada periode 2019–2023, efektivitas pemungutan berada pada kisaran 70,44% hingga 79,50%.

4.1.3 Hasil Analisis Kontribusi Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi parkir dan realisasi PAD pada tahun yang sama.

Tabel 3. Kontribusi Retribusi Parkir terhadap PAD Kota Kupang Tahun 2015–2023

Tahun	Realisasi Parkir (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Kontribusi (%)	Keterangan
2015	889.115.100	125.000.000.000	0,71%	Sangat Kurang
2016	1.211.043.540	160.800.000.000	0,75%	Sangat Kurang
2017	1.446.217.300	229.137.473.528	0,63%	Sangat Kurang
2018	2.040.497.383	171.000.000.000	1,19%	Sangat Kurang
2019	1.774.009.401	185.050.000.000	0,96%	Sangat Kurang
2020	2.028.354.650	167.530.108.045	1,21%	Sangat Kurang
2021	2.254.023.935	166.080.117.160	1,36%	Sangat Kurang
2022	2.623.657.600	190.000.000.000	1,38%	Sangat Kurang
2023	3.194.281.900	190.534.773.121	1,68%	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 3, kontribusi retribusi parkir terhadap PAD selama periode penelitian berada pada kisaran 0,63% hingga 1,68%. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 1,68%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,63%. Seluruh nilai kontribusi pada periode 2015–2023 berada pada kategori sangat kurang. Secara nominal, realisasi penerimaan retribusi parkir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi persentase kontribusinya terhadap PAD masih berada pada tingkat yang rendah. Pada tahun 2018 kontribusi tercatat sebesar 1,19%, kemudian meningkat menjadi 1,21% pada tahun 2020, 1,36% pada tahun 2021, 1,38% pada tahun 2022, dan 1,68% pada tahun 2023.

4.2 Pembahasan

Pertumbuhan Retribusi Parkir Kota Kupang menunjukkan bahwa selama periode 2015–2023, penerimaan retribusi secara nominal mengalami peningkatan meskipun perubahannya bersifat fluktuatif. Target penerimaan dari Rp925.000.000 pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp4.100.000.000 pada tahun 2023, mencerminkan komitmen pemerintah daerah untuk terus mendorong optimalisasi sektor parkir. Realisasi penerimaan juga mengalami kenaikan dari Rp889.115.100 menjadi Rp3.194.281.900, tetapi pola pertumbuhan ini tidak stabil, terutama karena adanya pertumbuhan negatif pada tahun 2019. Potensi retribusi parkir di Kota Kupang terus berkembang, namun pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh stabilitas pengelolaan. Hasil wawancara memperkuat temuan ini, di mana Bernadinus Mere, Kepala Bagian Retribusi Parkir Dinas Perhubungan Kota Kupang, menyatakan bahwa Dishub Kota Kupang menangani parkir jalan umum, melakukan perjanjian kerja sama tahunan dengan pengelola parkir, serta melakukan penertiban terhadap parkir ilegal dan pengelola yang tidak tunduk pada kontrak resmi. Sementara itu, Hubertus Nani, pengelola lahan parkir di Kota Kupang, menjelaskan bahwa kenaikan target dipengaruhi oleh meningkatnya potensi kendaraan dan aktivitas ekonomi, ekspansi dan penataan titik parkir baru, rencana digitalisasi sistem parkir, serta sinergi yang lebih baik antara Dishub dan Bapenda. Namun, masih terdapat titik-titik parkir strategis yang belum sepenuhnya dikelola oleh petugas resmi, bahkan masih ada parkir liar dan pungutan tidak resmi, yang menjelaskan mengapa pertumbuhan realisasi belum selalu sejalan dengan target. Temuan ini sejalan dengan studi Obaria *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa potensi penerimaan retribusi parkir belum sepenuhnya dimanfaatkan karena persoalan pengelolaan dan implementasi di lapangan.

RESEARCH ARTICLE

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Hermawansyah dan Syarif (2022), yang menegaskan bahwa sektor parkir memiliki potensi besar bagi pendapatan daerah, tetapi realisasinya sangat dipengaruhi oleh kualitas pengaturan dan kapasitas pengelolaan. Dengan demikian, pertumbuhan retribusi parkir tidak hanya mencerminkan kenaikan angka penerimaan, tetapi juga menunjukkan adanya tantangan dalam mengubah potensi fiskal menjadi penerimaan riil yang stabil. Dalam kerangka desentralisasi fiskal, kondisi ini menegaskan bahwa kemampuan daerah dalam menggali sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat bergantung pada kapasitas institusional dan tata kelola yang tepat. Fluktuasi pertumbuhan retribusi parkir menunjukkan perlunya pembenahan aspek legalitas titik parkir, sistem pengawasan, dan mekanisme pemungutan yang lebih konsisten. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pemungutan retribusi parkir di Kota Kupang selama 2015–2018 tergolong efektif hingga sangat efektif, sementara pada periode 2019–2023 menurun menjadi kurang efektif. Pada awal periode, realisasi mampu memenuhi bahkan melampaui target, terutama pada tahun 2016 dan 2018, namun sejak 2019 efektivitas menurun dan capaian seluruhnya di bawah 80%. Perubahan hubungan antara target dan realisasi ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara potensi riil lapangan dan target yang ditetapkan, serta kendala implementasi di lapangan seperti kebocoran pendapatan, penggunaan karcis tidak resmi, lemahnya pengawasan, dan keberadaan juru parkir liar yang tidak menyetorkan hasil ke kas daerah. Keterbatasan sarana pendukung seperti marka, rambu, tempat parkir resmi, dan belum tersedianya meteran parkir elektronik juga turut memengaruhi capaian tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karmila (2020), yang menyatakan bahwa efektivitas retribusi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan kesesuaian target dengan kemampuan riil.

Selain itu, studi perbandingan di Mataram dan Lombok Barat menunjukkan bahwa efektivitas menurun ketika target meningkat namun kontrol di lapangan belum memadai. Ardiyanto *et al.* (2024) juga menegaskan bahwa kinerja retribusi daerah cenderung fluktuatif dan lebih rentan dibandingkan pajak daerah. Meskipun pemerintah daerah telah memiliki prosedur formal yang cukup jelas, keberhasilan implementasi di lapangan sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, dari sisi kebijakan, diperlukan pembenahan dalam perencanaan dan pelaksanaan, termasuk penyusunan target yang lebih realistis, penguatan digitalisasi, audit setoran, penertiban juru parkir ilegal, dan perbaikan sarana pendukung agar efektivitas pemungutan dapat meningkat. Sementara itu, kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Kupang selama 2015–2023 berada pada kisaran 0,63% hingga 1,68%, yang termasuk kategori sangat kurang. Meskipun penerimaan nominal meningkat, perannya dalam struktur PAD masih kecil dan belum menjadi komponen utama. Rendahnya kontribusi ini disebabkan oleh dua faktor utama: pertama, penerimaan retribusi yang masih lebih kecil dibandingkan komponen PAD lain seperti pajak daerah; kedua, peningkatan realisasi retribusi tidak diikuti oleh peningkatan proporsi kontribusi karena total PAD Kota Kupang sendiri cukup besar. Bernadinus Mere menjelaskan bahwa titik-titik parkir dengan potensi tinggi, seperti rumah sakit, pasar, terminal, dan pusat perbelanjaan, sebenarnya memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan daerah, tetapi pengelolaannya masih terhambat oleh keberadaan parkir liar, pungutan tidak resmi, dan pengelolaan yang belum terintegrasi secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kontribusi retribusi parkir lebih dipengaruhi oleh persoalan pengelolaan daripada potensi sektor parkir itu sendiri. Penelitian Djaha *et al.* (2024) dan Hasanah & Sabar (2021) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa kontribusi retribusi terhadap PAD masih rendah dibandingkan pajak daerah dan lebih berfungsi sebagai sumber pendapatan pendukung. Dalam perspektif desentralisasi fiskal, kondisi ini menegaskan bahwa kapasitas fiskal daerah belum mampu mengandalkan retribusi parkir sebagai penopang utama kemandirian fiskal daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperbesar kontribusi sektor ini melalui reformasi tata kelola, digitalisasi, penataan titik parkir, dan penegakan hukum terhadap parkir liar, agar sektor parkir dapat berperan lebih besar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa retribusi parkir di Kota Kupang selama periode 2015–2023 memiliki potensi yang terus berkembang, sebagaimana terlihat dari peningkatan target dan realisasi penerimaan secara nominal, namun kinerjanya belum sepenuhnya optimal karena pertumbuhan penerimaan masih fluktuatif, efektivitas pemungutan cenderung menurun pada akhir periode penelitian, dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah masih sangat rendah. Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan utama tidak terletak pada keterbatasan potensi, melainkan pada belum optimalnya tata kelola pemungutan, pengawasan, dan penertiban parkir di lapangan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperkuat kelembagaan pengelolaan parkir melalui pengawasan yang lebih ketat, penertiban parkir liar, penataan titik parkir resmi, serta percepatan digitalisasi sistem pemungutan agar retribusi parkir dapat dikelola secara lebih efektif, transparan, dan berkontribusi lebih nyata terhadap kemandirian fiskal daerah. Penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis diperluas dengan memasukkan variabel operasional seperti jumlah titik parkir aktif, volume kendaraan, biaya pemungutan, dan penerapan sistem digital, serta melibatkan lebih banyak informan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan kontribusi retribusi parkir terhadap PAD.

6. Referensi

- Ardianto, Y., Andamari, B. G., & Widya, N. P. (2024). The effect of regional tax and levies acceptances and its contribution to the original regional revenue of DKI Jakarta Province. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 07(10), 6180–6188. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7>.
- Banu, Y. B. D., Pandie, D. B. W., & Kase, P. (2020). Strategies of increasing local taxes in the North Central Timor District. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*, 10(2), 454–465. <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i2.15663>.
- Djafar, J. S. (2022). Analisis kontribusi, efektivitas dan pertumbuhan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tana Toraja. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(April), 1–14.
- Djaha, Z. A., Bowakh, B. A. W., & Mata, R. (2024). Analysis of local tax contribution, local retribution, results of management of separated local assets and other local original revenue legitimately towards local revenue in the local government of Kupang City. *DIE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 262–281. <https://doi.org/10.30996/die.v15i2.12089>.
- Febriana, V. S., & Galuh, A. K. (2025). An analysis of the effectiveness and the contribution of local taxes and local user fees on the local own-source revenue improvement in East Java. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 4(2), 373–386. <https://doi.org/10.21776/jdess.2025.04.2.03>.
- Hasanah, F. Y., & Sabar, W. (2021). Kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Luwu Timur. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 1(3), 168–181. <https://doi.org/10.24252/best.v1i3.26000>.
- Hermawansyah, A., & Syarif, M. I. (2022). Increase in local own revenue for Maros Regency sourced from parking fees at unwaved beaches. *Pinisi Discretion Review*, 6(1), 167–176. <https://doi.org/10.26858/pdr.v6i1.41596>.

RESEARCH ARTICLE

- Ilham, S., Syahrir, S. N., & Supardi, D. (2022). Analisis kontribusi, pertumbuhan, efisiensi dan efektivitas retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kolaka. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1451–1461. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2555>.
- Karmila, D. (2020). Efektivitas penerimaan dan kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Merangin. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 9(01), 54–63. <https://doi.org/10.22437/jmk.v9i1.9239>.
- Kartika, D., Putri, W., Sukardi, D., & Busthomi, A. O. (2025). Analisis penerimaan retribusi parkir di tepi jalan umum terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Cirebon tahun 2019–2023 perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 1(1), 91–103.
- Kii, H. E., Harmono, & Sumtaky, M. (2022). The effect of regional taxes, regional levies, balancing funds, and other legitimate regional revenues on regional independence through direct expenditure (empire study: District/City Governments in East Nusa Tenggara Province). *European Journal of Business and Management Research*, 7(6), 204–213. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.6.1719>.
- Moi, M. O. V., Baso, S. P., & Risty, I. (2023). Analisis kapasitas fiskal pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/10.31002/rak.v8i1.629>.
- Nasir, M. J. A. (2023). The effect of the number of parking spaces and parking rates on the increase in local revenue through the potential for parking levies as an intervening variable (study at the Batu City Transportation Agency). *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 5(2), 409–430. <https://doi.org/10.47006/ijerm.v5i2.224>.
- Obaria, Y. H. D., Kiak, N. T., Tiwu, M. I. H., & Ballo, F. W. (2025). Analisis potensi penerimaan retribusi parkir Kota Kupang. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 6(4), 1039–1049. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i4.23013>.
- Pattimau, A. (2024). Analisis kontribusi dan efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah serta pengaruhnya terhadap PAD di Kota Kupang. *Aktivitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 155–172. <https://doi.org/10.32493/aktivitas.v2i2.41847>.
- Sindang, S. R., Martini, R., & Armaini, R. (2025). Analisis efektivitas dan kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(23), 103–116. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.4594>.
- Siswati, S., & Kaloeti, A. K. (2024). Effectiveness, growth rate, and contribution of local tax revenue, local retribution, results of management of separated regional wealth, and other legitimate local revenue to Kediri District local revenue. *Kinerja*, 28(2), 252–269. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v28i2.8664>.
- Taek, F. M., Djhamhuri, A., & Baridwan, Z. (2020). Management of local own-source revenue in Belu government: A phenomenological study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 173–186. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2020.v15.i02.p03>.